

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja mengalami perkembangan yang terus berlangsung meliputi perkembangan fisik, perilaku, kognitif, biologis serta emosi (Efendi & Makhfudly, 2009). Perkembangan fisik remaja yaitu terjadi pematangan organ reproduksi serta mengalami perubahan psikologis. Perubahan yang dialami tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku remaja diantaranya remaja lebih memerhatikan penampilannya, mulai tumbuh perasaan suka, kemudian timbul dorongan seksual. Remaja mempunyai dorongan seksual yang tinggi yang disebabkan oleh pematangan hormon seksual dan organ reproduksi (Suminar, *et al* 2012).

Sifat khas remaja yaitu memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai petualangan, tantangan, mencoba hal baru yang belum pernah dialaminya dan cenderung berani menanggung resiko tanpa didahului pertimbangan yang matang, tidak terkecuali dalam bidang seksual. Hal tersebut sering menimbulkan kecemasan orang tua, pendidik, dan pemerintah akibat banyaknya penyimpangan seksual pada remaja (Suminar, *et al* 2012).

Data demografi menunjukkan bahwa populasi remaja di dunia merupakan populasi yang cukup besar. Data remaja menurut *World Health Organization* (WHO) 2014, populasi remaja diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau sekitar 18% dari jumlah penduduk dunia. Jumlah kelompok usia 10 sampai 24 tahun di Indonesia berdasarkan Sensus Penduduk 2010

sebanyak 64 juta jiwa atau 27,6% dari jumlah total penduduk Indonesia yaitu 237.6 juta jiwa. Berdasarkan Data Parameter Kependudukan Provinsi DIY tahun 2012, jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta yang berumur 10 sampai 24 tahun yaitu 834.922 jiwa. Sebagai generasi penerus bangsa maka jumlah yang cukup besar tersebut dapat berpengaruh besar terhadap potensi Negara.

Permasalahan yang mengemuka di kalangan remaja yaitu mengenai seks bebas. *Youth Risk Behavior Survey* (YRBS) melakukan survei di Amerika Serikat, hasil survei tersebut menyatakan bahwa siswa yang berada pada kelas 9 sampai 12 diketahui melakukan hubungan seksual sebelum menikah sebanyak 47,8%, dan siswa SMA yang aktif berhubungan seks sebanyak 35% (Damanik dalam Banun, 2013). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2013 menyatakan bahwa remaja di Surakarta yaitu sekitar 650 ribu perempuan sudah kehilangan keperawanannya dikarenakan seks bebas pada usia 15 sampai 17 tahun.

Berdasarkan survei Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2008 mengenai permasalahan seksual pada remaja, di 33 provinsi didapatkan hasil 97% remaja pernah menonton film porno, 93,7% pernah berciuman, melakukan *genital stimulation* serta oral seks, 62,7% remaja tidak perawan, dan 21,2% pernah melakukan aborsi.

Data terkini dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2013 diketahui sebanyak 32% remaja usia 14 sampai 18 tahun dikota besar

di Indonesia yaitu Jakarta, Surabaya, dan Bandung pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan perawan saat masih duduk dibangku SMP, dan 21,2% diantaranya pernah melakukan aborsi.

Penyimpangan seksual pada remaja membawa dampak negatif bagi kehidupan remaja. Dampak tersebut meliputi aspek medis dan sosial psikologis. Secara medis, dampak dari seks bebas yaitu terjadinya penyakit menular seksual serta kanker leher rahim. Dampak seks bebas secara sosial psikologis meliputi perasaan takut karena tidak siap hamil, dikucilkan oleh masyarakat serta terpaksa harus putus sekolah akibat *married by accident* (MBA) (Nenggala, 2007).

Kasus mengenai perilaku seksual pada remaja dari waktu ke waktu semakin mengkhawatirkan. Perilaku seksual yang menyimpang dipengaruhi oleh sikap dari individu itu sendiri. Sikap merupakan penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap suatu obyek maupun situasi yang disertai perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada individu tersebut untuk membuat respon atau perilaku dengan cara yang dipilihnya (Lestari, 2015). Sikap dapat mempengaruhi kehidupan seseorang serta menjadi dasar untuk menentukan suatu tindakan baik tindakan positif atau negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang (Harrell, 2008).

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Orang yang dianggap

penting bagi individu salah satunya yaitu orang tua. Orang tua berkewajiban mendidik anak dengan baik, dalam Islam kedua orang tua bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dilakukan anaknya (Wahyudin, 2007).

Menginjak usia remaja, anak mengalami perubahan dalam hal seksual. Perubahan tersebut perlu diperhatikan sehingga orang tua dapat mengarahkan mengenai seksual anak dengan baik. Pendidikan seks islami bagi remaja sangat penting, karena pada masa ini remaja mulai mengalami pubertas serta adanya perubahan-perubahan seks yang terjadi pada usia akhil baligh. Pendidikan seksual juga diperlukan agar remaja tidak bertanya-tanya dan mencari informasi diluar yang belum tentu kebenarannya serta menghindari sesuatu yang tidak diinginkan (Imtima, 2007).

Orang tua sebagai tempat pendidikan pertama dan merupakan orang yang dekat dengan anak harus melakukan pengasuhan yang terbaik. Pengasuhan terbaik dalam Islam dapat diketahui melalui *Islamic parenting* yang dilakukan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. *Islamic parenting* (pengasuhan secara islami) menekankan pada kasih sayang, kelembutan dan rasa hormat ketika berhadapan dengan anak-anak. Tugas pengasuhan dipandang sebagai salah satu peran yang paling penting dalam masyarakat (Trothen, 2012). *Islamic parenting* adalah pengasuhan anak dalam proses tumbuh kembangnya sesuai ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Pengasuhan

anak dilakukan sesuai tuntunan agama Islam yang bertujuan memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui penjelasan terkait aspek-aspek pendidikan yang baik (Rachman, 2014).

Pelaksanaan pengasuhan secara Islam melalui penanaman nilai-nilai religius akan berpengaruh besar dalam kehidupan anakdimasa yang akan datang. Apabila keluarga mampu melaksanakan pendidikan Islam bagi anak secara baik maka dalam diri anak akan terbentuk suatu sikap keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Sholahudin, 2011). Penanaman nilai-nilai Islam dilakukan agar anak terhindar dari perilaku menyimpang, seperti penyimpangan seksual maupun penyimpangan yang lain.

Hadist Riwayat Al-Bukhari menjelaskan bahwa orang tua berperan terhadap pendidikan dan pengasuhan anaknya. Orang tua yang menentukan bagaimana cara mengasuh anaknya dan pengasuhan yang dilaakukan akan berpengaruh terhadap sikap anak di masa yang akan datang.

Dari Abu Hurairah r.a Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda* “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi.” (H.R. Al-Bukhari).

Mengasuh dan mendidik merupakan kewajiban bagi orang tua. Menempatkan anak belajar di madrasah yang berbasis Islam merupakan salah satu bentuk usaha orang tua mendidik anak mereka. MTs X di Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Materi keagamaan yang dipelajari di MTs lebih banyak dari pada sekolah yang berbasis Negeri.

Ali bin Abi Thalib RA berkata, “Ajari dan didiklah anak-anakmu dengan pendidikan yang baik.”

Studi pendahuluan yang dilakukan di MTs X di Yogyakarta yang melibatkan 13 siswa yang terdiri 6 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Hasil yang didapatkan yaitu 4 dari 13 siswa mengaku pernah pacaran, mereka pacaran tanpa diketahui oleh orang tua mereka. 3 dari 13 siswa mengatakan bahwa pacaran hanya menambah masalah dan mengganggu konsentrasi belajar mereka, sedangkan 6 lainnya mengatakan pacaran dapat memberi sedikit motivasi untuk belajar. Mereka mengatakan bahwa orang tua melarang mereka untuk berpacaran, namun ada beberapa siswa yang berpacaran meskipun orang tua melarang. 6 siswa putri mengatakan bahwa orang tua mereka marah ketika mereka keluar rumah tanpa mengenakan pakaian yang menutup aurat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis tertarik untuk meneliti “Apakah terdapat Hubungan *Islamic Parenting* dengan Sikap Seksual Remaja MTs X di Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara *Islamic parenting* dengan sikap seksual remaja MTs X di Yogyakarta

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui *islamic parenting* pada remaja MTs X di Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui sikap seksual remaja MTs X di Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan mengenai kesehatan reproduksi remaja.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi sekolah mengenai sikap seksual remaja, sehingga dapat menyusun langkah selanjutnya untuk mengarahkan sikap seksual remaja kearah yang positif.

###### b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan serta dikembangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis melanjutkan penelitian peneliti lain. Penulis meneliti hubungan *Islamic parenting* dengan sikap seksual remaja MTs X di Yogyakarta, yang mana penelitian tersebut belum dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu instrumen yang digunakan berbeda, penulis membuat instrumen sendiri untuk variabel *Islamic parenting* dan memodifikasi instrumen untuk variabel sikap seksual. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Islamic*

*parenting* dan sikap seksual yang sudah diteliti oleh peneliti lain, beberapa penelitian yang memiliki topik yang sama antara lain adalah:

1. Liasusanti (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ) dengan Sikap Seksualitas Remaja pada Mahasiswa PSIK UMY Angkatan 2012*”. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2012. Desain penelitian yang digunakan yaitu *correlational* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional spiritual dengan sikap seksualitas pada remaja dengan koefisien korelasi spearman’s Rho sebesar 0,343.
2. Ahdiah (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Islamic Parenting Skills dengan Kecerdasan Spiritual pada Anak Kelas 5 Sekolah Dasar di Kelurahan Tamantirto*”. Penelitian ini dilakukan di seluruh Sekolah Dasar di Kelurahan Tamantirto yang meliputi SD N Ngebel, SD Tlogo, SD Karang Jati, SD Kasihan, dan SD Ngerukeman, yang mana dilakukan pada bulan Mei 2015. Subyek penelitian yang digunakan yaitu orang tua dan siswa SD di Kelurahan Tamantirto dengan sampel sebanyak 141 sampel dari 5 sekolah. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross-sectional correlation*, dengan analisis non parametrik yaitu *spearman rank*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

terdapat hubungan antara *Islamic parenting skills* dengan kecerdasan spiritual pada anak kelas 5 SD I kelurahan Tamantirto.

3. Aryani dan Trihandayani (2016) melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Islamic Parenting dan Coping Stress terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaja*". Penelitian ini dilakukan di SMA dan SMK Muhammadiyah kelas tiga. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *coping stress* tidak secara langsung mempengaruhi motivasi berprestasi remaja, namun *Islamic parenting* mempengaruhi munculnya motivasi berprestasi pada remaja.